

Peningkatan Hasil belajar IPS melalui Model Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas IV SDN Babulawan Kab. Simalungun

Author:

Yuni Mariani Manik¹
Intan Maulina²

Affiliation:

Universitas Efarina^{1,2}

Corresponding email

yunimariani92@gmail.com



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Tujuan dilaksanakan penelitian ini ialah (1) untuk menjelaskan implementasi model CTL dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Babulawan, dan (2) untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan diterapkannya model CTL pada siswa kelas IV SDN Babulawan Kab. Simalungun. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang menerapkan model CTL dengan menggunakan desain model PTK Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart dengan langkah PTK: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Hasil penelitian siklus I pengelolaan pembelajaran guru mencapai persentase ketuntasan 71,5% dengan kriteria “baik” dan mengalami peningkatan siklus II menjadi 92,5% dengan kriteria “sangat baik”. Hasil belajar IPS siswa ranah kognitif pada siklus I 72,22% dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44%. Hasil belajar IPS ranah afektif siswa siklus I mencapai persentase 72,93% dengan kriteria “baik” dan siklus II meningkat menjadi 85,38% dengan kriteria “sangat baik”. Hasil belajar IPS ranah psikomotorik siswa siklus I 71,5% dengan kriteria “sangat baik” dan siklus II meningkat menjadi 86,1% dengan kriteria “sangat baik”.

Kata Kunci: Model Contextual Teaching And Learning (CTL), Hasil Belajar

Pendahuluan

Salah satu faktor yang ikut sertamenentukan kemajuan bangsa ke arah yang lebih baik yaitu pendidikan. Dalam pasal 1 ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berpijak Undang-Undang diatas, pendidikan memegang fungsi yang sangat penting. Guna mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya perubahan paradigma pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru menjadi

pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sumber pembelajaran yang menunjang tercapainya tujuan belajar. Oleh sebab itu, guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran, selain itu guru juga harus mampu membuat mata pelajaran yang dianggap siswa membosankan menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan supaya siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan dan juga siswa antusias mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat berkualitas dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Studi Literatur

Somantri (dalam Sapriya, 2009: 11) pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Dalam kurikulum IPS ialah mata pelajaran yang mempelajari berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara. Bertumpu pada hasil observasi di lapangan yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Agustus 2018, diperoleh minimnya hasil belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPS di SDN Babulawan Kab.Simalungun sangat rendah yaitu mencapai 58,3. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga dan materi pelajaran tidak disampaikan secara efektif. Siswa juga sulit memahami materi sumber daya alam yang hanya dijelaskan secara abstrak.

Problematika yang ada ini harus segera diatasi. Salah satu model yang dipandang tepat untuk mengatasi problematika tersebut dan mampu meningkatkan hasil belajar ialah model CTL. Daryanto (2012:153) Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Adapun komponen pokok model CTL yaitu konstruktivisme (constructivism), inkuiri (inquiry), bertanya (questioning), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modelling), refleksi (reflection) dan penilaian nyata (authentic assesment).

Hasil penelitian yang memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian tindakan dengan menerapkan model CTL adalah penelitian Yaningsih (2010) terhadap siswa kelas IV SD Negeri 02 Papahan yang berjumlah 33 siswa. Hasil analisis datanya yaitu: (1) penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan kenampakan alam dapat berpengaruh langsung terhadap peningkatan motivasi belajar siswa menunjukkan hasil penelitian yaitu siklus I, rata-rata 69,55. Hasil belajar siswa pada akhir siklus II menunjukkan perolehan, rata-rata 76,73. Siswa yang mencapai ketuntasan (KKM) pada hasil tes awal (pretest) sebanyak 8 siswa (24,24%), pada siklus I menjadi 16 siswa (48,48%), pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 30 siswa (90,90%).

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) mulai dari pelaksanaan siklus I sampai siklus II dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2018 semester 1 tahun ajaran 2018/2019. Model pembelajaran penelitian tindakan kelas ini berpedoman pada model pembelajaran Kemmis yang dikembangkan oleh Stephen

Kemmis dan Robin Mc Taggart tahun 1988 (dalam Arikunto, 2010: 137). Mereka menggunakan empat komponen penelitian (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait. Antara langkah satu dengan langkah berikutnya saling terkait. PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan proses pada siklus II. Siklus I untuk mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan siklus II digunakan untuk memperkuat siklus I sekaligus sebagai refleksi pada siklus I dan siklus II.

Kelas Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (Arikunto, 2010: 137) Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan (1) observasi, (2) wawancara, (3) tes, (4) dokumentasi, dan (5) catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil

Siklus I

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, tanggal 30 Oktober 2018 dan 31 Oktober 2018 dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit. Subjek penelitian 18 siswa kelas IV semester 1 tahun ajaran 2017/2018. Siklus I dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disetujui oleh guru kelas IV dan diketahui Kepala SDN Babulawan Kab. Simalungun. Pelaksanaan tindakan siklus I tertuju pada materi pengertian, jenis-jenis, contoh dan persebaran Sumber Daya Alam dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning.

Hasil belajar pada siklus I berupa kemampuan menemukan jenis- jenis dan persebaran Sumber Daya Alam melalui pengamatan dan diskusi kelompok dengan rata-rata nilai kelas 71,9 artinya sudah melebihi batas KKM. Persentase tersebut telah sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat dinyatakan berhasil.

Siklus II

Hasil belajar pada siklus II berupa kemampuan menemukan pemanfaatan dan cara pelestarian Sumber Daya Alam melalui pengamatan dan diskusi kelompok dengan rata-rata nilai kelas 82,5 artinya sudah melebihi batas KKM. Persentase tersebut telah sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat dinyatakan berhasil.

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi Sumber Daya Alam dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV semester 1 SDN Babulawan Kab.Simalungun tahun ajaran 2018/2019, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil belajar siklus I yang mencapai nilai rata-rata klasikal 71,9 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Dari 18 siswa kelas IV SDN Babulawan Kab.Simalungun, 13 siswa telah mencapai KKM dan 5 siswa belum mencapai KKM dengan pencapaian ketuntasan persentase 72,22%.

Pada siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu mencapai 82,5. Sebanyak 17 siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar dan hanya 1 siswa yang belum tuntas. Dari 18 siswa nilai tertinggi yang dicapai sebesar 100 dan nilai terendah 60. Adapun jumlah persentase ketuntasan yaitu 94,44% dan jumlah persentase ketidaktuntasan 5,56%.

Hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal ini dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram Persentase Ketuntasan KKM Nilai Kognitif

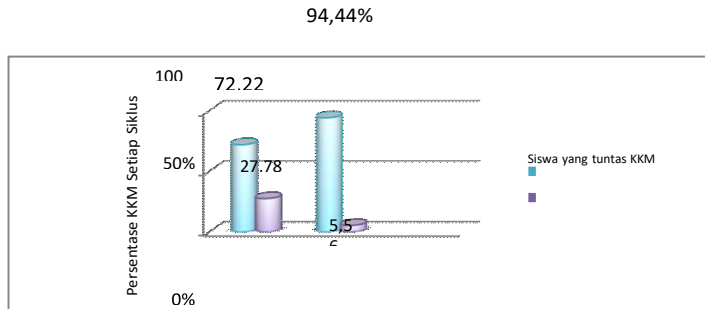


Diagram Hasil Peningkatan Hasil Belajar IPS Aspek Kognitif Siswa dari Prasiklus, Siklus I Sampai Siklus II.

(Sumber: Data Primer, 14 November 2018)

Hasil belajar aspek afektif secara kelompok pada siklus I menunjukkan total skor rata-rata 34 dengan persentase 70,83% termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II juga mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan total skor rata-rata 41 dan persentase mencapai 85,43% termasuk dalam kategori sangat baik.

Kesimpulan

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas IV SDN Babulawan Kab.Simalungun, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan model CTL pada materi Sumber Daya Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas IV SDN Babulawan Kab.Simalungun materi Sumber Daya Alam tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dikarenakan dalam model CTL, materi yang dipelajari siswa dihubungkan dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari siswa, sehingga akan memperjelas materi yang disajikan oleh guru dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Sumber Daya Alam.

Referensi

Akbar, Sa'adun. 2010. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan (IPS). Yogyakarta: CiptaMedia.

- Aqib, Zaenal. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya. Arikunto, Suharsimi. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011a). Tips Pintar PTK1 Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Laksana.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011b). Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: DivaPress.
- Asrori, Mohammad. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV Wacana Prima
- Bosko, Rafael Edy. 2006. Hak-Hak Masyarakat Adat dalam Konteks Pengelolaan Sumber Daya Alam. Jakarta: Elsam. Daryanto. 2012. Model pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. 2011. Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2012. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. 2011. Pembelajaran Kontekstual. Bandung: Refika Aditama.
- Nurhadi, dkk. 2004. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang (UMPress).
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran IPS. 2006. Jakarta:
- Ratnaningsih, Maria, dkk. 2004. Proceeding Natural Resources and Environmental Accounting. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Reksohadiprodo, Sukanto. 2009. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Energi Edisi 2. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Riyanto. 2010. Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada media Group
- Sapriya. 2009. Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyosari, Punaji. 2012. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. Sukardi. 2011. Metodologi